

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dalam tugas akhir ini kasus myiasis Di Kabupaten Madiun berdasarkan data sekunder dari dinas peternakan, diperoleh rata - rata kasus myiasis yang terjadi pada sapi potong Limousin berlokasi di daerah leher khususnya pada gelambir dan di daerah kaki belakang.

1. Jumlah kasus myiasis yang terjadi di Kabupaten Madiun sebanyak 0,4% dari populasi sapi 60.881 ekor.
2. Diagnosa pada kasus myiasis meliputi: anamnesa, gejala klinik, pemeriksaan lab, dan diagnosa banding.
3. Upaya pencegahan myiasis di Kabupaten Madiun dilakukan melalui sanitasi kandang tidak sesuai karena hanya menggunakan air tanpa desinfektan serta pengendalian populasi lalat *Chrysomya bezziana* penyebab myiasis sudah sesuai dengan memanfaatkan asap pembakaran bubut kayu disekitar kandang dan memasang jebakan lalat dengan cara tradisional.
4. Pengobatan myiasis yang biasa dilakukan di Kabupaten Madiun sudah sesuai dengan injeksi anthelmintik 1ml/50 kg BB. Penyemprotan luka dengan *antiseptic spray* dan obat salep asuntol 2% bila dibandingkan percepatan penyembuhan lebih efektif salep. Obat tradisional juga bisa digunakan yaitu dengan air tembakau atau dengan daun binahong.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan masukan untuk wilayah terdampak myiasis di Kabupaten Madiun adalah bagi peternak sebaiknya lebih ditingkatkan lagi sanitasi kandang karena sanitasi kandang perlu adanya pemberian desinfektan untuk membunuh mikroorganisme.